

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA WANITA PEMANDU KARAOKE DI KOTA PURWODADI

Imbuh Sakti Ikhtiarini, Dra. Endang Sri Indrawati, M.Si

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275
Saktiikhtiarini@yahoo.com

Abstrak

Dunia hiburan musik di Indonesia sekarang ini menyediakan berbagai macam jenis hiburan, salah satunya adalah tempat karaoke. Setiap orang berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehingga terdapat beberapa orang yang bersedia bekerja sebagai pemandu karaoke meskipun citra yang ada di lingkungan sekitar buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan pengambilan keputusan pada wanita pemandu karaoke. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menghadapi persoalan makna dan nilai, dalam konteks makna yang lebih luas. Pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindak lanjuti sebagai suatu cara pemecahan masalah dalam melakukan aktivitas. Populasi penelitian ini adalah 150 wanita yang bekerja sebagai pemandu lagu di sebuah karaoke. Jumlah subjek penelitian sebanyak 105 wanita pemandu karaoke yang diambil dengan menggunakan teknik *incidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan Skala Kecerdasan Spiritual (25 aitem valid, $\alpha = 0,904$) dan Skala Pengambilan Keputusan (22 aitem valid, $\alpha = 0,862$). Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan pengambilan keputusan ($r = 0,574$; $p < 0,001$). Kecerdasan spiritual memberikan sumbangan efektif sebesar 33% terhadap pengambilan keputusan pada Wanita Pemandu Karaoke di Kota Purwodadi, 67% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: kecerdasan spiritual, pengambilan keputusan, pemandu karaoke

Abstract

The world of music entertainment in Indonesia now provides various kinds of entertainment, one of which is a karaoke place. Everyone is trying to make ends meet so that there are some people who are willing to work as karaoke guides even though the image in the neighborhood is bad. This study aims to determine the relationship between spiritual intelligence and decision making in women karaoke guide. Spiritual intelligence is the ability to deal with the problem of

meaning and value, in the context of a broader meaning. Decision-making is the best alternative selection process from several alternatives systematically to be followed up as a way of solving problems in conducting activities. The population of this study were 150 women who worked as a song guide in a karaoke. The number of research subjects were 105 female karaoke guides taken using incidental sampling technique. Data collection using the Spiritual Intelligence Scale (25 valid items, $\alpha = 0.904$) and Decision Making Scale (22 valid items, $\alpha = 0.862$). Based on the results of simple regression analysis, there is a significant positive relationship between spiritual intelligence and decision making ($r = 0,574$; $p < 0.001$). Spiritual intelligence contributes 33% effective to decision making in Karaoke Guiding Woman in Purwodadi City, 67% influenced by other factor not examined in this research.

Keywords: spiritual intelligence, decision making, karaoke guides

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi menuntut dunia untuk berubah dan berkembang secara terus menerus. Perkembangan dan perubahan yang terjadi tidak dapat dihindari oleh individu dan terkadang mengakibatkan suatu permasalahan yang sering terjadi di lingkungan. Perkembangan dan perubahan yang terjadi pada Globalisasi ini membentuk banyak berbagai macam hiburan dan kumpulan pekerjaan.

Terdapat banyak pekerjaan yang ada di Indonesia, baik secara karir yang baik atau pas-pasan, bahkan terdapat juga pekerjaan yang menimbulkan permasalahan di suatu lingkungan pekerjaan tersebut. Pekerjaan yang menjadi suatu permasalahan biasanya merupakan pekerjaan yang lain dari pekerjaan yang biasa terjadi. Pekerjaan yang menjadi permasalahan saat ini salah satunya adalah pekerjaan sebagai wanita pemandu lagu di sebuah karaoke atau biasa disebut dengan wanita pemandu karaoke.

Dunia hiburan musik di Indonesia sekarang ini menyediakan berbagai macam jenis hiburan dari studio musik, klub malam, panggung dangdut, sampai yang terbaru dan sedang marak, yaitu karaoke. Berbeda dengan jenis hiburan musik lain, karaoke adalah sebuah hiburan musik dimana penikmatnya tidak hanya melihat dan mendengar musik yang sedang dimainkan, namun penikmat musik tersebut ikut ambil bagian dalam bermain musik, yaitu menyanyi dengan diiringi rekaman musik.

Dari beberapa pemberitaan dan hasil wawancara dari beberapa masyarakat, rata-rata pemandu karaoke di berbagai kota memiliki citra buruk dari masyarakat sekitar, mereka selalu menggunakan baju mini, atau pakaian yang “menggoda” bagi kaum laki-laki. Selain itu, sebagian besar para pemandu karaoke terjaring kasus miras bahkan narkoba, hal tersebut seperti bagian yang tidak terpisahkan dari profesi para pemandu karaoke. Perilaku para pemandu karaoke ini membuat masyarakat resah karena bertentangan dengan norma sosial, namun para pemandu karaoke seakan acuh dengan kegerahan masyarakat. Mereka bertempat tinggal di daerah Jawa yang notabahnya kota yang beragama dan berakhlak baik serta berbudaya ketimuran. Namun budaya dan pendidikan agama yang mereka dapatkan di kota dimana mereka tinggal tidak melekat pada diri para pemandu karaoke. Pengertian tentang pendidikan agama dan norma budaya yang ada pada para pemandu karaoke dapat mempengaruhi perilaku individu dalam mengambil sebuah keputusan dan penyelesaian masalah yang dihadapi.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya untuk perkembangan psikologi umum,

dan psikologi sosial. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan mengenai keterkaitan kecerdasan spiritual dan pengambilan keputusan pada wanita pemandu karaoke, sehingga dapat digunakan untuk merancang program preventif di lingkungan sosial subjek.

Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Pengambilan Keputusan pada Wanita Pemandu Karaoke

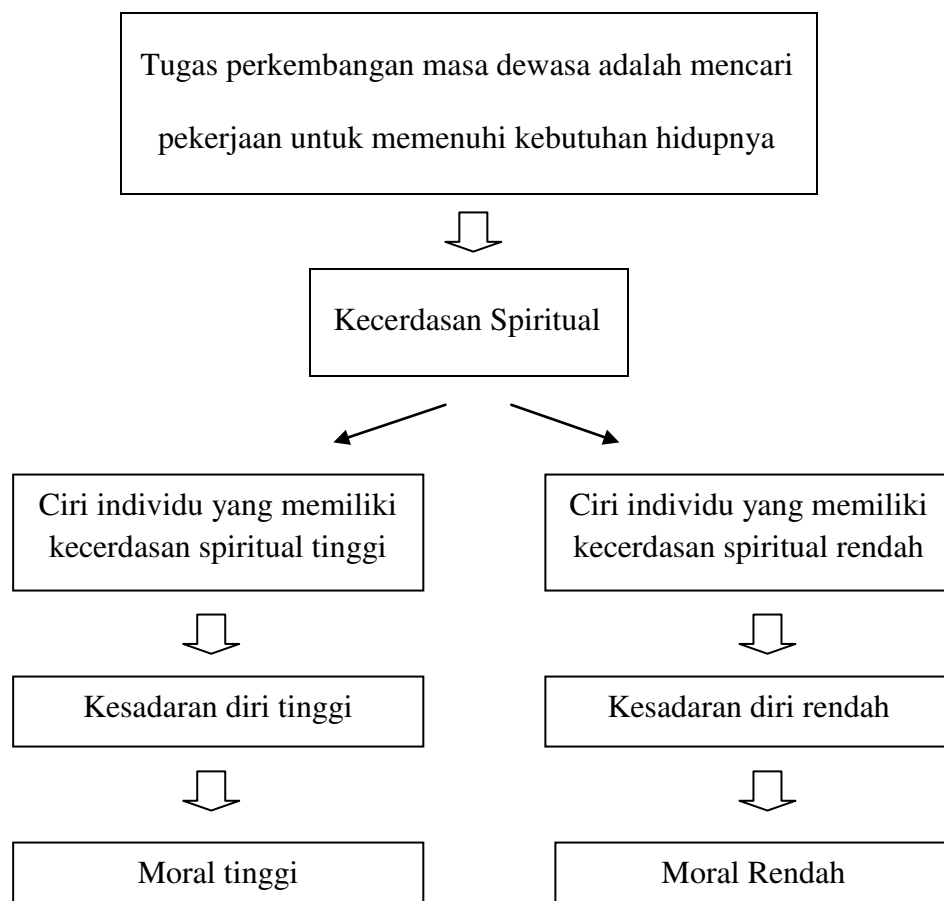
Perkembangan jaman yang terjadi di dunia hiburan yaitu karaoke membuat dampak citra sosial yang negatif dan dinilai oleh masyarakat sekitar pada masa sekarang ini perlu adanya perbaikan atau perubahan agar lebih baik dimata masyarakat. Keadaan seperti ini akan menjadi masalah umum yang dihadapi oleh pihak pengelola hiburan karaoke dan para wanita pemandu karaoke, karena situasi ini akan terus menerus ada sampai adanya upaya perbaikan citra sosial yang ada di masyarakat. Kendala utama yang dihadapi sesudah dan sebelum upaya memulihkan citra negatif pada wanita pemandu karaoke adalah masalah perilaku individu wanita pemandu karaoke, disebabkan karena para wanita pemandu karaoke tidak menyukai adanya perubahan yang merupakan bagian dari upaya yang harus dilakukan agar nilai negatif tentang wanita pemandu karaoke sedikit berkurang.

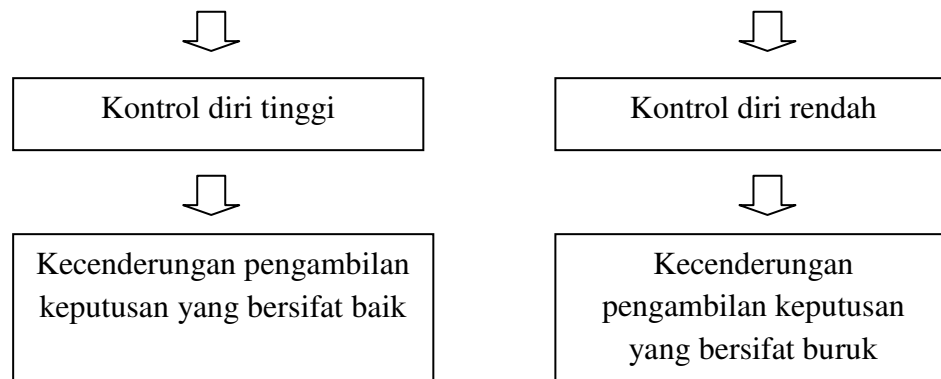
Pekerjaan menjadi wanita pemandu karaoke merupakan pekerjaan yang memiliki citra buruk bagi masyarakat. Citra buruk yang terjadi disebabkan karena para wanita pemandu karaoke memakai pakaian yang tidak sopan, berdandan menor, dan juga minum-minuman keras bersama dengan tamu pengunjung

karaoke. Hal inilah yang sulit untuk diterima oleh masyarakat sekitar, sehingga masyarakat memberikan nilai negatif tentang wanita pemandu karaoke tersebut karena dianggap telah melanggar atau tidak mengikuti norma-norma yang ada di masyarakat sekitar. Citra buruk yang ada di masyarakat sekitar tidak membuat para wanita tersebut untuk beralih mencari pekerjaan yang lainnya, yang lebih umum dan tidak menjadi sorotan oleh masyarakat sekitar, mereka tetap saja bekerja sebagai wanita pemandu karaoke dengan alasan karena sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang lainnya, sedangkan mereka dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta keluarganya.

Gambar

Bagan Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Pengambilan Keputusan





Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan akan terbentuk dengan adanya kecerdasan spiritual individu yang baik. Kecerdasan spiritual yang baik akan membuat individu mampu memberi makna positif dari setiap pengambilan keputusan yang dilakukan, sehingga individu mengambil keputusan bukan karena paksaan melainkan karena kesadaran diri sendiri. Individu dengan kecerdasan spiritual yang tinggi mampu menyadari bahwa pengambilan keputusan akan membawa pengaruh yang positif bagi kehidupan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan pengambilan keputusan pada wanita pemandu karaoke. Semakin tinggi kecerdasan spiritualnya, maka pengambilan keputusan akan bersifat baik, begitu juga sebaliknya.

METODE

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *incidental sampling*. Sampel *try out* pada penelitian ini yaitu wanita pemandu karaoke di daerah Purwodadi. Subjek *try out* sejumlah 45 orang, dan

yang menjadi sampel penelitian adalah wanita pemandu karaoke yang berjumlah 105 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala likert. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Kecerdasan Spiritual dan skala Pengambilan Keputusan pada Wanita Pemandu Karaoke. Penelitian ini memiliki 22 item valid dan 6 item gugur pada skala pengambilan keputusan, dan 25 item valid dan 11 item gugur pada skala kecerdasan spiritual.

Keseluruhan aitem terdiri dari dua jenis, yaitu aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Alternatif pilihan jawaban terdapat pada kedua skala yang dibagi menjadi empat kategori, yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pada jenis item *favorable*, nilai berfungsi sebagai pilihan yang mendukung yaitu jawaban sangat setuju (SS) dengan skor 4, setuju (S) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1. Sedangkan pada item *unfavorable*, skor berlaku sebaliknya. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi (Anareg) sederhana yang diolah dengan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 15.0 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis daya beda dan reliabilitas alat ukur, diperoleh hasil seleksi aitem pada skala pengambilan keputusan terdapat 22 aitem valid dan 6 aitem gugur dari total 28 aitem, dengan r_{ix} minimum 0.104 dan r_{ix} maksimum 0.571, $\alpha = 0.862$. Presentase aitem gugur adalah 21 % dengan ketetapan koefisien korelasi

minimal 0,321. Selanjutnya, hasil seleksi aitem skala kecerdasan spiritual terdapat 25 aitem valid dan 11 aitem gugur dari total 36 aitem, dengan r_{ix} minimum 0,037 dan r_{ix} maximum 0,690, $\alpha = 0.904$. Presentase aitem gugur adalah 30,5% dengan ketentuan koefisien korelasi minimal 0,30.

Proses pengumpulan data dilanjutkan dengan memberi skor terhadap masing-masing aitem. Aitem yang telah diberi skor kemudian dianalisis. Analisis data dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini.

Uji asumsi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui terpenuhinya syarat-syarat yang diperlukan oleh suatu data agar tetap dapat dianalisis. Berdasarkan uji normalitas terhadap variabel kecerdasan spiritual diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.721 dengan signifikansi $p = 0.676$ ($p > .05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data kecerdasan spiritual memiliki distribusi normal. Sementara hasil uji normalitas terhadap variabel pengambilan keputusan diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.776 dengan signifikansi $p = 0.584$ ($p > .05$). Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa sebaran pengambilan keputusan memiliki distribusi atau sebaran data yang normal.

Uji linearitas hubungan antara variabel kecerdasan spiritual dengan pengambilan keputusan menghasilkan nilai koefisien $F = 50.730$ dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0.000$ ($p < .05$). Hasil tersebut menunjukkan hubungan antara kedua variabel adalah linear.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi (anareg) sederhana. Koefisien korelasi antara kecerdasan spiritual dan pengambilan

keputusan adalah sebesar 0.574. Koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah searah, artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi juga pengambilan keputusan, berlaku pula sebaliknya..

Berdasarkan Skor yang diperoleh, maka didapatkan gambaran umum mengenai kecerdasan spiritual dan pengambilan keputusan pada subjek yang diteliti, menjelaskan bahwa pada skala kecerdasan spiritual diperoleh skor terendah 28, skor tertinggi 88 dan skor rata-rata (*mean*) 52.70. Pada skala pengambilan keputusan, skor terendah yang diperoleh adalah 30, skor tertinggi 70 dan skor rata-rata (*mean*) sebesar 48.04

Subjek wanita pemandu karaoke tidak ada yang memiliki pengambilan keputusan yang sangat baik. Namun 19% subjek berada pada pengambilan keputusan yang sangat buruk, 59% pengambilan keputusan yang buruk dan 21.9% kecenderungan pengambilan keputusan yang baik. Selain itu, hasil dari penelitian dapat dilihat bahwa subjek memiliki kecerdasan spiritual sangat rendah 27.6%, 53.3% subjek pada kategorisasi rendah, 17.1% subjek pada kategorisasi tinggi, dan 1.9% subjek memiliki kecerdasan spiritual pada kategori sangat tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan pengambilan keputusan pada wanita pemandu karaoke ($r = 0.574$; $p < 0.000$). Sumbangan efektif kecerdasan spiritual terhadap pengambilan

keputusan adalah sebesar 33% sedangkan 67% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, M.I. (2002). *Pokok-pokok materi pengambilan keputusan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, S.P. (2006). *Manajemen : Dasar, pengertian dan masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pangestuti, A.D. (2013). Identifikasi konsep diri pada pemandu karaoke. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Hakim, L. 2004. *Buku pegangan kuliah : Sistem informasi manajemen*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Surakarta (tidak diterbitkan).
- Muria. (2015). Pemandu karaoke seksi di grobogan kalang kabut saat pengeledahan narkoba. Retrieved from <http://www.murianews.com/2015/06/09/pemandu-karaoke-kalang-kabut.html>. diunduh tanggal 15 September 2016.
- Jogja, K.R. Rebutan pemandu karaoke sarwi langsung dibacok. Diterbitkan pada tanggal 6 April 2015
- Azwar, S. (2005). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2008). *Dasar-dasar psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2014). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Setiawan, D.R. (2007). Hubungan antara kematangan emosi dengan persepsi terhadap pengambilan keputusan karyawan di primagama. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Atmajaya. (2007). Pengambilan keputusan remaja. Retrieved from <http://lib.atmajaya.ac.id>. Diakses tanggal 3 November 2016.
- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus lengkap psikologi (ed 15)*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Irmawati, N. (2014). Konsep diri dalam dinamika psikososial wanita pemandu karaoke di kota solo. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Merdeka. (2013). *Pesta Miras di Kelab Malam, Pemandu Karaoke Tewas Overdosis*. Retrieved from <http://merdeka.com/2013/09/21/pesta-miras-di-kelab-malam-pemandu-karaoke-tewas-overdosis-merdeka.html> diunduh pada 20 September 2016.
- Rahmat, J. (2001). *Psikologi agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sinetar, H.(2001). *Spiritual intelegence : Kecerdasan spiritual*. Alih Bahasa: Boedidarmo, S.Jakarta : PT Elex Media.
- Anggraini, D. (2012). Hubungan antara kecerdasan (intelektual, emosi, spiritual) dengan penerimaan diri pada dewasa muda penyandang cacat tubuh di balai besar rehabilitasi sosial bina daksa Prof. DR. Soeharo Surakarta. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidi, (2002). *Kecerdasan spiritual*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suryabrata, S. (2015). *Pengembangan alat ukur psikologis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Murianews. (2016). *Polisi Razia Kafe dan Tempat Karaoke di Purwodadi*. Retrivied from <http://www.murianews.com/2016/01/06/67007/polisi-razia-kafe-dan-tempat-karaoke-di-purwodadi.html#sthash.UVBMVgog.dpuf> diunduh tanggal 21 September 2016
- Zohar, D.&Marshall, I. (2007). *SQ: Memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berfikir integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan*. Jakarta: Mizan.
- Agustian, A. G. (2008). *ESQ: Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual*. Jakarta: Arga.
- Sari, D.P. (2010). Hubungan antara kecemasan terhadap keselamatan penerbangan dengan pengambilan keputusan membeli tiket penerbangan domestik lion air pada penumpang di bandara ahmad yani semarang. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang.

- Ulya, L.L. (2013). Hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian dalam pengambilan keputusan. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Krjogja. (2011). *Penderita HIV/AIDS di grobogan*. Retrieved from <http://krjogja.com/2011/penderita-hiv/aids-di-grobogan.html> diunduh pada tanggal 20 September 2016
- Metro, Semarang. (2014). *Pemandu karaoke nyabu bersama pacar dua orang masih buron*. diterbitkan tanggal 14 Januari 2014
- Suprant, J. (2009). *Teknik pengambilan keputusan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasibuan, S.P. (2006). *Manajemen : Dasar, pengertian dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Setiadi, N.J. (2008). *Business economics and managerial decision making : Aplikasi teori ekonomi dan pengambilan keputusan manajerial dalam dunia bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Hadi, S. (2004). *Statistik jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset
- Kadarsah, S. dan Ramdhani, M.A. (1998). *Sistem pendukung keputusan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Uyun Z & Wijayanati A. (2010). Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kenakalan remaja studi kasus pada siswa kelas 3 SLTP muhamadiyah masaran sragen. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2000). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Supriyono, I. (2006). *FSQ, memahami, mengukur, dan melejitkan financial spiritual quotient untuk keunggulan diri, perusahaan dan masyarakat*. Surabaya: Lutfans.
- Santrock, J. W. (2002). *Life span development perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Respati, S.D. A&Syifa'a, R. (2008). Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kontrol diri pada mahasiswa. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya Universitas Islam Indonesia.

- Yuwono, B. (2010). *SQ reformation: Rahasia pribadi cerdas spiritual genius hakiki*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rofi'ah, S. (2010). Hubungan kecerdasan spiritual dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VIII madrasah tsanawiyah negeri kabupaten sukoharjo, *Tesis* (tidak diterbitkan). Surakarta: Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret.
- Wahab, A., & Umiarso. (2011). *Kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Paisal. & Susi, A. (2010). Pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan pada LBB-LIA Palembang. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis – ISSN: 2085-1375 Edisi ke-IV.2010*.
- Nugroho, Z.R. (2012). Faktor penyebab mahasiswa yang bekerja sebagai *purel* (pemandu karaoke) dalam memberikan layanan seks terhadap tamu (studi kasus pada mahasiswi yang bekerja sebagai *purel* di karaoke x di Kabupaten Jember). *Skripsi*. Jember: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- Idaini, M. W. (2014). Hubungan antara kecerdasan spiritual keagamaan dengan sikap disiplin siswa dilingkungan sekolah (studi kasus siswa kelas XI MAN yogyakarta III). *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mamahit, H.C. (2014). Hubungan antara betermisasi diri dan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMA. *Jurnal psiko-edukasi volume 12*.